BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan serta dampaknya terhadap manfaat ekonomi tidak langsung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Faktor – faktor penyebabnya yaitu :
   a) Rasio likuiditas yaitu *current ratio* Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya berada di interval interval 150% - <175% yaitu 171% masuk ke kriteria kurang sehat. Hal ini dikarenakan alokasi aset lancar dalam bentuk piutang cukup besar yaitu >30% dan juga koperasi tidak menggunakan aset lancarnya secara efisien, di sisi lain juga rata – rata perputaran piutang koperasinya hanya 1,51 kali dalam setahun.
   b) Rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya di interval >100% - 150% yaitu 126% masuk kriteria kurang sehat. Penyebabnya adalah modal sendiri yang tidak dapat menjamin total hutang yang dimiliki, atau dapat dikatakan modal asing pada koperasi ini lebih besar dibanding modal sendiri.
   c) Rasio aktivitas yaitu perputaran piutang Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya berada di interval <6kali yaitu 1,51 kali masuk ke kriteria sangat tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh nilai penjualan yang hampir sebanding dengan kenaikan rata rata piutangnya total. Sedangkan untuk *total aset*

turnover Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya berada di interval <Ikali yaitu 0,12 kali masuk ke kriteria sangat tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang di hasilkan koperasi tidak sebanding dengan aset yang dimilikinya.

d) Rasio profitabilitas Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya berada di interval 1% s/d >3%, yaitu 2,65% masuk ke kriteria tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh *total asset turn over* yang rendah dikarenakan kenaikan total aset lebih besar dibandingkan dengan kenaikan SHU serta peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan.

2. Upaya yang dilakukan oleh Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya yaitu dengan cara meningkatkan kinerja keuangan dengan baik dari sisi likuiditasnya seperti mengurangi piutang tak tertagih, melakukan penagihan penjualan kredit. Pada rasio solvabilitas dengan cara mempertahankan proporsi struktur modalnya sedangkan untuk rasio aktivitas yaitu *total asset turn over* dengan cara meningkatkan penjualan dan mempertahankan total aset supaya lebih kecil dan untuk perputaran piutang dengan cara mengurangi penjualan kredit dan mempertahankan piutang supaya tetap rendah agar risiko piutang tak ter tagih menjadi berkurang. Pada rasio profitabilitas dengan melakukan peningkatan dalam penjualan, mengurangi penggunaan aset dan mengefisiensikan biaya agar SHU yang diperoleh lebih besar.
3. Kinerja keuangan koperasi memiliki dampak terhadap besarnya manfaat ekonomi tidak langsung (METL) yang diterima anggota. Perubahan dalam aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas menunjukkan arah

hubungan yang cenderung sejalan dengan pergerakan METL. Dapat diketahui bahwa ROA memiliki pengaruh yang paling signifikan dan konsisten terhadap SHU bagian anggota. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, maka semakin besar pula manfaat ekonomi yang dapat dibagikan kepada anggota dalam bentuk SHU.

5.2 Saran – Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya, yaitu sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai kinerja keuangan, disarankan untuk memperluas literatur yang digunakan dengan referensi yang lebih beragam terkait kinerja keuangan. Selain itu, penambahan indikator atau rasio lain juga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

2. Saran Praktis

   a. Berdasarkan perhitungan *current ratio* yang kurang sehat maka Koperasi perlu memperhatikan pengelolaan aset yang dimiliki agar efektif dan efisien, mengingat kondisi aset lancar >30% yang dialokasikan ke dalam piutang. Dan perputaran piutang yang tidak efektif sehingga koperasi perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengalokasikan dananya agar tidak terjadi risiko piutang tak teragih. Dan koperasi harus lebih

tegas dalam memberikan pinjaman terhadap anggota dan memberikan batasan jumlah dan waktu pinjaman.

b. Berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* dikatakan kurang sehat, maka Koperasi perlu mengelola aset yang dimilikinya secara efisien dengan mengurangi modal pinjaman.

c. Berdasarkan perputaran piutang termasuk ke dalam kriteria sangat tidak sehat, maka koperasi perlu meminimalkan piutang sehingga risiko piutang tak tertagih dapat berkurang. Koperasi sebaiknya mengurangi pinjaman dari luar dan lebih perbanyak modal sendiri, seperti meningkatkan pelayanan koperasi, meningkatkan penjualan, mempertegas sistem penagihan piutang anggota, menambah barang-barang yang dibutuhkan oleh anggota, memberikan diskon untuk anggota yang sering berbelanja, menjual barang yang berkualitas dan murah di bandingkan dengan penjual lainnya, sehingga masyarakat tertarik untuk bergabung menjadi anggota Koperasi. Sedangkan untuk rasio *total asset turn over* termasuk ke dalam kriteria sangat tidak sehat, maka Koperasi perlu meningkatkan penjualan dengan cara meningkatkan penjualan tunai. Sehingga laba yang diperoleh akan masuk ke kas dan dana tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan kegiatan operasional koperasi dengan begitu perputaran aset koperasi akan meningkat.

d. Berdasarkan perhitungan *return on asset* yang tidak sehat maka Koperasi perlu meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan tepat agar

Koperasi memperoleh SHU yang optimal. Dan koperasi sebaiknya dapat meningkatkan SHU dan menerapkan manfaat ekonomi langsung seperti, potongan harga, kualitas produk harga lebih murah agar anggota dapat merasakannya secara langsung. Jika MEL yang ditawarkan baik tentunya akan meningkatkan pendapatan dan SHU sehingga berdampak kepada anggota memperoleh manfaat ekonomi tidak langsung yang baik pula.

IKOPIN University